

**PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN
DAN DILEMA KEJUJURAN AKADEMIK PADA PENGGUNAAN CHATGPT DI
SMKN 1 CUGENANG-CIANJUR**

Endi Suhendi¹, Windary Sri Patimah², Elih Herliati³

¹PAI Universitas Islam Nusantara

²PAI Universitas Islam Nusantara

³PAI Universitas Islam Nusantara

¹endi_suhendi@uninus.ac.id,

²windarysripatimah@gmail.com,

³elihherliati@gmail.com

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI), particularly ChatGPT, has provided various benefits in the learning process. However, alongside its advantages, the use of AI has also raised concerns regarding academic integrity, especially in examinations and learning assessments. This study aims to examine the utilization of ChatGPT in supporting students' learning activities and to explore the academic integrity dilemmas arising from its use. The research employed a qualitative approach with a case study method conducted among students of Class XI MPLB 1 at SMKN 1 Cugenang, Cianjur. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that ChatGPT is widely used by students to search for information, understand difficult learning materials, summarize content, and generate ideas for completing assignments. The use of AI has been shown to improve the effectiveness and efficiency of the learning process. Nevertheless, the study also found the potential misuse of AI, particularly when it is employed to obtain instant answers during examinations, which may undermine academic integrity. Therefore, teacher supervision, digital literacy enhancement, and the cultivation of ethical values and responsibility are essential in guiding students' use of AI technology. When utilized wisely and ethically, AI can serve as a valuable learning support tool without compromising students' academic integrity.

Keywords: Artificial Intelligence (AI), ChatGPT, Academic Integrity.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT, telah memberikan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran. Namun, di samping manfaatnya, penggunaan AI juga menimbulkan dilema terkait kejujuran akademik, terutama dalam pelaksanaan ujian dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan ChatGPT dalam mendukung proses pembelajaran siswa serta mengkaji dilema kejujuran akademik yang muncul dari

penggunaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan pada siswa kelas XI MPLB 1 SMKN 1 Cugenang-Cianjur. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dimanfaatkan siswa untuk mencari informasi, memahami materi yang sulit, membuat rangkuman, serta memperoleh ide dalam menyelesaikan tugas. Penggunaan AI terbukti membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar. Namun, penelitian juga menemukan adanya potensi penyalahgunaan AI yang dapat mengurangi kejujuran akademik apabila digunakan untuk memperoleh jawaban secara instan saat ujian. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan guru, peningkatan literasi digital, serta penanaman nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Dengan pemanfaatan yang bijak, AI dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran tanpa mengurangi integritas akademik peserta didik.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence* (AI), ChatGPT, Kejujuran Akademik.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang banyak digunakan siswa adalah *Artificial Intelligence* (AI) seperti ChatGPT. Teknologi ini membantu siswa dalam mencari informasi, memahami materi, dan menyusun tugas secara cepat. Namun penggunaan AI juga menimbulkan tantangan terkait kejujuran akademik, terutama pada saat ujian dan evaluasi pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi AI dalam mendukung proses pembelajaran siswa, dan untuk

mengetahui bagaimana dilemma kejujuran akademik dalam penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT pada pelaksanaan ujian dan evaluasi pembelajaran.

Agar penelitian ini dapat dikaji secara terperinci, maka Batasan penelitian difokuskan pada penggunaan media AI dalam kegiatan pembelajaran.

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya teori

mengenai literasi digital, moderasi beragama, dan pencegahan radikalisme pada remaja di era perkembangan teknologi digital. Secara praktis,

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta sikap selektif dalam menerima informasi keagamaan di media digital agar terhindar dari paham radikalisme. Secara akademis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan sumber rujukan bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan *Artificial Intelligence* (AI), pendidikan Islam, dan literasi digital.

Menurut Luckin (2022), AI mampu menciptakan pembelajaran yang lebih personal, efektif, dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik. Kehadiran AI juga membantu siswa memperoleh informasi secara cepat dan mudah.

ChatGPT merupakan aplikasi berbasis AI yang dikembangkan oleh OpenAI dengan kemampuan memahami dan menghasilkan teks secara otomatis. Dalam pendidikan, ChatGPT dimanfaatkan siswa untuk

mencari referensi, membuat rangkuman, menjawab pertanyaan, dan membantu memahami materi pelajaran. Menurut Dwivedi et al. (2023), penggunaan ChatGPT memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kreativitas siswa. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan teknologi.

Menurut Cotton, dan Shipway (2023), perkembangan AI generatif seperti ChatGPT menimbulkan tantangan baru dalam menjaga integritas akademik siswa karena teknologi dapat digunakan untuk memperoleh jawaban instan tanpa proses berpikir mandiri.

Penggunaan AI dalam ujian dan evaluasi pembelajaran menimbulkan dilema antara manfaat teknologi dan etika pendidikan. Di satu sisi, AI membantu siswa memahami materi lebih cepat. Namun di sisi lain, penggunaan AI saat ujian dapat mengurangi nilai kejujuran akademik dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Oleh karena itu, diperlukan pengawasan guru, literasi digital, dan aturan penggunaan AI yang jelas agar teknologi dimanfaatkan secara positif dalam pendidikan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan Adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada penggunaan AI oleh siswa di Sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan selama proses penelitian Adalah dengan cara observasi, yaitu pengamatan serta pencatatan terhadap keterangan-keterangan yang diperlukan penelitian; wawancara, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden dalam *setting* tatap muka, baik secara fisik maupun dengan memanfaatkan media perantara, dengan komunikasi lisan yang bersifat terstruktur; dokumentasi, adalah metode penelaah sumber tertulis seperti buku, laporan, catatan harian, dan informasi yang membuat data atau informasi yang diperlukan peneliti (H. Rifai Abubakar:2021).

Instrument penelitian yang digunakan Adalah: 1) Pedoman Wawancara, pedoman ini digunakan untuk menggali persepsi, alasan, dan pengalaman langsung informan (bisa guru atau siswa) dalam menggunakan ChatGPT.

Tabel 1 Pedoman Wawancara Siswa Kelas XI MPLB 1 SMKN 1 CUGENANG-CIANJUR

No	Fokus Indikator	Daftar Pertanyaan Pemandu	Catatan Jawaban Informan (Isian)
1	Frekuensi & Tujuan Penggunaan	"Seberapa sering kamu menggunakan ChatGPT dan biasanya untuk tugas apa saja?"	"Hampir setiap hari kalau ada tugas sulit. Paling sering buat cari ide esai, rangkum materi sejarah yang panjang, atau nanya rumus fisika yang saya belum paham konsepnya."
2	Cara Berinteraksi (Prompting)	"Bagaimana cara kamu memberikan perintah atau pertanyaan ke ChatGPT agar hasilnya akurat?"	"Awalnya cuma nanya singkat, tapi hasilnya umum banget. Sekarang saya pakai cara detail, misalnya: 'Bertindaklah sebagai guru sejarah, jelaskan dampak Perang Dunia II dengan bahasa anak SMA'."
3	Dampak pada Kemandirian Belajar	"Apakah keberadaan ChatGPT membuat kamu jadi malas berpikir atau justru membantu kamu belajar?"	"Dua-duanya sih. Kalau lagi mepet, langsung saya copas (copy-paste). Tapi kalau waktunya santai, saya pakai buat belajar polanya. Jadi kayak punya mentor pribadi 24 jam."

Tabel 2 Isian Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Keberhasilan / Aktivitas	Catatan Pengamatan / Hasil Observasi (Isian)	No	Nama/Jenis Dokumen	Kode Dokumen	Fungsi dalam Penelitian	Deskripsi Isian / Isi Dokumen
1	Aktivitas Siswa saat Gawai Diizinkan	Siswa menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu <i>brainstorming</i> (mencari ide).	Siswa membuka laptop/ponsel. Terlihat mereka mengetik prompt di ChatGPT untuk mencari struktur teks kritik sastra. Siswa tidak langsung menyalin, melainkan membaca opsi-opsi yang diberikan AI.	1	Screenshot Tangkapan Layar Prompt Siswa	Dok/AI-01/Chat	Bukti cara berpikir siswa dalam menyusun perintah ke AI.	Tangkapan layar dari HP siswa bernama Kamel yang menunjukkan interaksi chat dengan ChatGPT, di mana siswa meminta AI memberikan 3 alternatif judul esai.
2	Interaksi Siswa dan Guru	Guru memberikan batasan dan bimbingan terkait etika penggunaan AI.	Guru berkeliling kelas dan mengingatkan: "Ingat, ChatGPT hanya untuk cari referensi/ide. Kalimat akhir harus buatan kalian sendiri. Ibu akan cek pakai AI detector."	2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / Modul Ajar	Dok/RPP-PAI/2026	Bukti legalitas integrasi teknologi oleh guru.	Pada komponen 'Media Pembelajaran', tertulis eksplisit: "Pemanfaatan OpenAI ChatGPT sebagai media stimulasi ide kreatif teks narasi."
3	Kendala di Lapangan	Hambatan teknis atau penyimpangan fokus yang terjadi selama sesi.	Beberapa siswa sempat kebingungan karena ChatGPT memberikan informasi yang kurang akurat (<i>halusinasi medis/sejarah</i>). Siswa harus melakukan <i>cross-check</i> ulang di Google.	3	Hasil Pemindaian AI Detector (Turnitin/ZeroGPT)	Dok/Skor-AI/XIB	Mengukur tingkat orisinalitas tugas siswa.	Dokumen PDF hasil cek plagiarisme tugas kelas XI MPLB 1

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Mini riset yang dilakukan dibatasi hanya kepada siswa kelas XI Jurusan MPLB sebagai perwakilannya, dimana

Tabel 3 Isian Dokumentasi Data Penelitian

jurusan ini identik dengan IT karena meliputi kegiatan perkantoran yang senantiasa bersinggungan dengan Lab. Komputer, disini menunjukkan bahwa pengguna alat teknologi banyak membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, namun tetap harus ada pendampingan dari guru.

Penggunaan teknologi seperti OpenAI ChatGPT memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Kehadiran teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) ini memungkinkan siswa memperoleh informasi dengan lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan metode pencarian informasi konvensional. Berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dapat dijawab secara instan, sehingga membantu siswa menghemat waktu dalam mencari referensi dan memahami konsep yang sedang dipelajari. Kemudahan akses tersebut menjadikan ChatGPT sebagai salah satu sumber belajar alternatif yang semakin banyak dimanfaatkan oleh peserta didik di era digital.

Selain mempercepat akses informasi, ChatGPT juga berperan dalam membantu siswa memahami materi yang dianggap sulit. Sering kali siswa mengalami kesulitan

memahami penjelasan yang terdapat dalam buku teks karena menggunakan bahasa yang terlalu akademis atau kompleks. Dalam kondisi tersebut, ChatGPT mampu menyederhanakan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami serta menyesuaikan tingkat kesulitan sesuai kebutuhan pengguna. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu konsep secara bertahap hingga benar-benar memahaminya.

Pemanfaatan ChatGPT juga dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir siswa. Melalui interaksi berupa tanya jawab, siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri. Dalam konteks tertentu, ChatGPT dapat berfungsi sebagai mitra diskusi yang membantu siswa mengembangkan ide, menyusun argumen, dan memperluas wawasan terhadap suatu topik pembelajaran.

Di sisi lain, ChatGPT juga menjadi alternatif pendukung ketika penjelasan dari guru atau buku pelajaran dirasa belum cukup menjawab kebutuhan belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama; sebagian membutuhkan penjelasan yang lebih rinci, contoh yang lebih konkret, atau penyampaian yang lebih sederhana.

Dalam realitas pembelajaran saat ini, banyak pelajar mengaku lebih cepat memahami materi melalui penjelasan AI karena bahasa yang digunakan lebih fleksibel, interaktif, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang lebih personal dan adaptif.

Meskipun demikian, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran tetap memerlukan pendampingan dan pengawasan yang tepat. Siswa perlu dibimbing agar menggunakan teknologi ini sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kualitas belajar, bukan sebagai alat untuk memperoleh jawaban secara instan tanpa melalui proses berpikir. Dengan penggunaan yang bijak dan

bertanggung jawab, ChatGPT dapat menjadi inovasi pendidikan yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan bermakna.

Teknologi juga membuat belajar menjadi lebih efisien, terutama di zaman sekarang ketika informasi berkembang sangat cepat namun, di sisi lain muncul dilema besar mengenai kejujuran akademik, terutama saat ujian. Jika AI digunakan untuk membantu memahami materi sebelum ujian, itu masih dapat dianggap sebagai alat belajar yang positif, tetapi ketika digunakan untuk mencari jawaban saat ujian berlangsung, fungsi teknologi berubah dari alat pembelajaran menjadi alat kecurangan.

Nilai yang diperoleh melalui bantuan AI secara tidak tepat pada saat ujian pada akhirnya tidak lagi mencerminkan kemampuan asli peserta didik. Padahal, secara mendasar tujuan utama pelaksanaan ujian adalah untuk mengukur tingkat pemahaman, kedisiplinan, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki setiap individu.

Ketika seluruh jawaban diperoleh melalui bantuan AI tanpa

adanya proses berpikir dan analisis dari siswa, maka yang sebenarnya dinilai bukanlah kompetensi siswa itu sendiri, melainkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi untuk memperoleh jawaban secara instan. Kondisi ini dapat menciptakan ilusi keberhasilan akademik karena nilai yang tinggi tidak selalu sejalan dengan penguasaan materi yang sesungguhnya.

Dalam jangka pendek, penggunaan AI secara tidak etis mungkin memberikan keuntungan berupa penyelesaian tugas dan ujian yang lebih mudah serta perolehan nilai yang memuaskan. Namun, dalam jangka panjang dampaknya dapat merugikan perkembangan intelektual dan karakter siswa. Ketergantungan terhadap AI berpotensi mengurangi kemampuan berpikir mandiri, kreativitas, serta daya analisis yang seharusnya berkembang melalui proses belajar.

Akibatnya, siswa dapat mengalami kesulitan ketika menghadapi tantangan di dunia kerja maupun kehidupan nyata yang menuntut kompetensi, keterampilan, dan pengambilan keputusan secara mandiri.

Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pendidikan perlu diarahkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti usaha, pemikiran, dan tanggung jawab akademik peserta didik. Pandangan yang realistis, teknologi tidak bisa dihentikan. AI akan tetap berkembang dan digunakan di mana-mana.

Karena itu, yang paling penting bukan melarang teknologinya, melainkan membangun kesadaran moral dan tanggung jawab penggunaannya. Teknologi seharusnya membantu manusia menjadi lebih pintar, bukan menggantikan kejujuran dan usaha manusia itu sendiri.

Jadi, penggunaan ChatGPT dan teknologi AI sangat bermanfaat untuk pembelajaran jika digunakan secara bijak. Tetapi dalam konteks ujian, penggunaan AI untuk mendapatkan jawaban secara curang tetap bertentangan dengan nilai kejujuran akademik dan dapat merusak makna pendidikan itu sendiri.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil mini riset mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT,

dalam pembelajaran di kelas XI MPLB 1 SMKN 1 Cugenang-Cianjur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung proses belajar siswa. ChatGPT membantu siswa memperoleh informasi dengan cepat, memahami materi yang sulit, mencari ide, membuat rangkuman, serta meningkatkan efisiensi belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan AI sebagai sumber belajar yang praktis dan mudah diakses.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan ChatGPT untuk membantu menyelesaikan tugas sekolah, memperoleh penjelasan tambahan mengenai materi yang belum dipahami, serta mencari referensi pembelajaran secara mandiri. Kehadiran teknologi AI memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel karena siswa dapat mengajukan pertanyaan kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, kemampuan ChatGPT dalam menyajikan informasi dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami membuat siswa merasa lebih terbantu dibandingkan hanya

mengandalkan buku pelajaran atau sumber belajar konvensional.

Pemanfaatan AI juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih mandiri dan personal. Siswa dapat menyesuaikan bentuk pertanyaan dan tingkat kedalaman informasi yang diinginkan sehingga proses belajar menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Dalam beberapa kasus, ChatGPT berfungsi sebagai pendamping belajar yang membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit melalui penjelasan yang lebih rinci dan interaktif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mendukung literasi digital dan kemampuan belajar mandiri peserta didik.

Namun demikian, manfaat tersebut hanya dapat diperoleh secara optimal apabila penggunaan AI dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Peran guru tetap diperlukan untuk memberikan arahan, pengawasan, serta membangun kesadaran siswa agar memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai

pengganti proses berpikir dan usaha belajar.

Dengan pendampingan yang tepat, ChatGPT dapat menjadi inovasi Pendidikan yang membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital.

Namun demikian, penggunaan AI juga menimbulkan dilema kejujuran akademik. Ketika digunakan sebagai sarana untuk memahami materi dan memperkaya pengetahuan, AI berperan positif dalam pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan AI untuk memperoleh jawaban secara langsung saat ujian atau evaluasi dapat mengurangi kejujuran akademik dan menghambat perkembangan kemampuan berpikir mandiri siswa.

Methods Sourcebook. California: SAGE Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Jurnal :

Cotton, Debby R. E., Peter A. Cotton, dan James R. Shipway. "Chatting and Cheating: Ensuring Academic Integrity in the Era of ChatGPT." *Innovations in Education and Teaching International*, Vol. 61, No. 2, 2023.

Dwivedi, Yogesh K., dkk. "So What if ChatGPT Wrote It? Multidisciplinary Perspectives on Opportunities, Challenges and Implications of Generative Conversational AI for Research, Practice and Policy." *International Journal of Information Management*, Vol. 71, 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abubakar, H. Rifai. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan pertama. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Luckin, Rose. *AI for Schoolteachers*. London: UCL Institute of Education Press, 2022.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A*